BAB V

PENUTUP

5.2 Simpulan

Asuhan keperawatan pada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 dan perfusi perifer tidak efektif dilakukan berdasarkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi perifer, mencegah komplikasi Diabetes Melitus, serta meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri.

1. Pengkajian pada pasien lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 menunjukkan adanya masalah kesehatan yang ditandai dengan keluhan kaki terasa dingin, kesemutan, akral pucat, pengisian kapiler melambat, kelemahan fisik, serta peningkatan kadar gula darah. Selain itu, faktor usia lanjut dan penurunan fungsi tubuh juga memengaruhi kondisi sirkulasi perifer pasien sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti gangguan perfusi perifer dan risiko jatuh.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien yaitu perfusi perifer tidak efektif (D.0009), risiko jatuh (D.0143), dan distres spiritual (D.0082). Diagnosa utama yang menjadi fokus dalam asuhan keperawatan adalah perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hiperglikemia.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan sirkulasi perifer, pemantauan kondisi ekstremitas, edukasi mengenai Diabetes

Melitus dan perawatan kaki diabetik, tindakan non-farmakologis berupa rendam kaki air hangat, pemenuhan hidrasi, dukungan aktivitas ringan, serta kolaborasi pemberian terapi antidiabetik sesuai program medis.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun, seperti melakukan rendam kaki air hangat, memberikan edukasi kesehatan, melakukan perawatan kaki diabetik, memantau kondisi sirkulasi perifer, serta melibatkan pasien dan keluarga dalam proses perawatan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan aktivitas pada pasien lanjut usia, penurunan sensitivitas pada ekstremitas bawah, serta pemahaman pasien yang masih terbatas mengenai pentingnya perawatan kaki dan kontrol gula darah secara rutin.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi sirkulasi perifer pada pasien 1 Ny. E dan pasien 2 Ny. E yang ditandai dengan berkurangnya keluhan kesemutan, kaki terasa lebih hangat, peningkatan kenyamanan pasien, serta meningkatnya pengetahuan pasien mengenai perawatan kaki diabetik dan pentingnya menjaga kadar gula darah. Selain itu, pasien juga mulai memahami pentingnya pola hidup sehat dan kontrol rutin untuk mencegah komplikasi Diabetes Melitus sehingga kondisi kesehatan pasien menjadi lebih baik.

5.2 Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik dan medikal bedah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai pencegahan komplikasi Diabetes Melitus melalui penerapan intervensi keperawatan berbasis evidence based practice.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan program pengelolaan Diabetes Melitus, seperti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), edukasi kesehatan, pemantauan kadar gula darah, serta pemeriksaan sirkulasi perifer secara berkala. Selain itu, puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan pasien dan keluarga melalui edukasi mengenai perawatan kaki diabetik serta pencegahan komplikasi sehingga pasien mampu melakukan perawatan mandiri secara optimal di rumah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan perfusi perifer. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih lama, serta mengkombinasikan terapi

rendam kaki air hangat dengan intervensi lain sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dan dapat digeneralisasikan.